
ANALISIS DISKRIMINAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN METODE CAMELS

**(Study Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**

Oleh

Siti Khoirul Wijayati *)

Jeni Susyanti **)

Budi Wahono *)**

Email: Sitiwijayati42@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana diskriminan tingkat kesehatan perbankan dengan metode CAMELS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 81 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23. Indikator yang digunakan dalam analisis CAMELS yaitu CAR (*Capital Adquacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), LDR (*Long to Deposit Ratio*) dan IER (*Interest Expens Ratio*). Pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis diskriminan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh signifikan sehingga keduanya sangat besar potensinya dalam membentuk variabel diskriminan. Sedangkan variabel NPL, BOPO, NIM, ROE, LDR, dan IER tidak berpengaruh signifikan sehingga variabel tersebut memiliki potensi yang rendah dalam membentuk variabel diskriminan.

**Kata Kunci: CAMELS, CAR, NPL, BOPO, NPM, ROA, ROE, LDR IER,
Analisis Diskriminan, Bank Sehatn, Bank Tidak Dehat.**

ABSTRACT

The purpose of this study is to know how to discriminate into a banking health level with a CAMELS method to the banking companies that are registered in the Indonesian Stock Market of 2014-2017. The populations and samples at this study are as many as 81 banking companies registered in the Indonesian Stock exchange. Sample pick-up techniques on this study by using Purposive Sampling. The data analysis of study USES23 version of the help. The indicators used in the CAMELS are CAR (Capital Adquacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Operating Expense and Operating Income), NPM (Net Interes Margin), ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), LDR (Long to Deposit Ratio), and

IER (Interest Expense Ratio). Testing the data on this study using discriminatory analysis.

The result of this study indicate that the variable CAR and ROA are significantly significant so that both of them are very much potential in the form of a discriminatory variable. Whereas the NPL, BOPO, NPM, ROE, LDR, and IER have a no significant significance so that the variables have a low potential in making a discriminatory variable.

Keywords: CAMELS, CAR, NPL, BOPO, NPM, ROA, ROE, LDR, IER, Discriminant Analysis, Healthy Bank, and Unhealthy Bank.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang sangat banyak membantu dalam perekonomian di negara. Tidak hanya bagi negara, Bank juga sangat membantu dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Perbankan merupakan lembaga yang berurusan langsung dengan masyarakat, sehingga Bank sangat berpengaruh dalam menyejahterakan ekonomi masyarakat. Perbankan merupakan lembaga yang menghimpun dana serta menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dengan adanya Bank masyarakat dapat meminjam uang untuk membantu kegiatan usahanya. Dengan adanya kegiatan pinjam meminjam dana kepada Perbankan inilah menimbulkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi dari bank adalah menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat penting karena bank merupakan salah satu lembaga yang menawarkan produk jasa. Selain itu bank harus tetap menjaga tingkat kesehatan yang dimiliki karena bank merupakan lembaga yang digunakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan moneter. Untuk tetap menjaga tingkat kesehatan bank harus memperhatikan aspek modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, likuiditas serta sensitivitasnya terhadap risiko pasar sesuai prinsip yang telah ditetapkan pemerintah.

Prinsip yang ditetapkan oleh pemerintah salah satunya adalah tentang pemberian kredit kepada kreditur. Dalam hal ini bank harus mampu menganalisis serta mengambil keputusan yang tepat. Mengapa demikian ? karena kredit yang disalurkan merupakan dana yang dihasilkan dari masyarakat bukan dana yang dimiliki oleh bank, sehingga harus benar-benar diperhatikan. Apabila terjadi kredit macet maka akan menurunkan tingkat kredibilitas bank dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan bank terhadap masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak memiliki masalah dalam mengelola usaha yang dijalankan.

Dengan adanya hal-hal tersebut maka perbankan harus mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. ketika ada nasabah akan meminjam atau menabung dananya pasti akan memilih bank yang sehat. Sehingga jelas bagaimana kegiatannya. Dengan adanya masalah tersebut Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk turun tangan dalam membuat suatu kebijakan. Adapun

kebijakan yang dibuat dimaksudkan untuk membangkitkan sektor perbankan dari terpuruknya dan melindungi masyarakat dari praktik perbankan yang tidak jujur. Melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tanggal 9 Maret 1998, “ditetapkan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum”.

Berdasarkan peraturan tentang penilaian kesehatan Bank yang ditetapkan sebelumnya terdapat perbedaan, namun perbedaan tersebut bersifat untuk menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan Bank Indonesia “melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai kesehatan bank”.

Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang perbankan sejalan dengan meningkatnya risiko yang dihadapi oleh pihak bank. Oleh karena itu Bank Indonesia menambah faktor dalam penilaian kinerja kesehatan bank dengan mengantisipasi risiko yang ditanggung oleh bank. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, “berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Faktor sensitivitas terhadap risiko pasar dianggap sangat penting diperhitungkan dalam perbankan saat ini. Sehingga dalam peraturan terbaru tentang penilaian kesehatan perbankan digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk*)”.

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana diskriminan tingkat kesehatan perbankan dengan metode CAMELS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui diskriminan tingkat kesehatan perbankan dengan metode CAMELS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

MANFAAT PENELITIAN

a) Bank

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja yang dilakukan selama periode 2014-2016 dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

b) Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya hal tersebut mampu memberikan sumbangan tentang mengevaluasi kinerja perbankan serta mengambil keputusan melalui rasio-rasio keuangan.

c) Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan pengembangan untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lengkap lagi.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum melakukan suatu penelitian, sebaiknya seorang peneliti melihat penelitian terdahulu. Hal ini diharapkan dapat mendukung hasil penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Yulianto dan Sulistyowati (2012), dengan judul “Analisis CAMELS dalam memprediksi tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan *Purposive Sampling* dan data yang digunakan berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Hasil Penelitian menunjukkan yang didasarkan pada tabel *Wilk's Lambda* bahwa variabel CAR dan NPL berpengaruh signifikan dan variabel NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER tidak berpengaruh signifikan dalam membentuk variabel diskriminan.

Meirisa (2017) “Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAMELS (Studi kasus Pada Bank Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)”. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penilaian tingkat kesehatan bank pada penelitian ini sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 tentang analisis CAMELS. Setelah hasil CAMELS diketahui maka diberikan peringkat sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Salao (2017) yang berjudul Analisis “Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk)”. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori bank sehat atau tidak sehat. Hasil analisis kesehatan bank dengan metode CAMELS yang meliputi nilai CAR, NPL, BOPO, NIM, ROA, ROE, LDR, dan sensitivitas terhadap risiko pasar semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagian besar memiliki nilai yang sehat.

Aceh (2017) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Syariah Mandiri (Studi kasus pada PT bank Syariah Mandiri Cabang Ambon)”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pada perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diberi peringkat sehat atau tidak sehat. Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang berasal dari bank yang diteliti serta menggunakan jenis waktu *Times Series*. Penelitian ini dilakukan

dengan *Cross Sectional*. Nilai kredit CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, NCM-CA, dan LDR menyatakan bahwa seluruh nilai kredit tersebut masuk kategori SEHAT sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Anggraeni (2018) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Faktor CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPR Mandiri Adiyatra di Lawang Tahun 2015-2016”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini melakukan analisis laporan keuangan untuk mengategorikan bank sehat dan tidak sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPR Mandiri Adiyatra di Lawang tahun 2015 dan 2016 masuk dalam kategori SEHAT.

ANALISIS DISKRIMINAN

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009:222) “Analisis Diskriminan yaitu Pengelompokan setiap objek ke dalam dua atau lebih berdasarkan pada kriteria variabel independen. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis diskriminan adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengategorikan perusahaan ke dalam dua kategori atau lebih”.

KESEHATAN KEUANGAN BANK

Menurut Kasmir (2011:41) “Tingkat kesehatan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”. Menurut Rivai (2007:118) “Tingkat kesehatan keuangan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan terutama kebijakan moneter”.

ANALISIS CAMELS

Analisis CAMELS merupakan salah satu alat analisis dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Analisis CAMELS diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, “Perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah”. Penilaian tersebut terdiri dari:

A. Capital (Permodalan)

Modal adalah salah satu faktor terpenting dalam menjalankan suatu usaha. Begitu pula dengan bank harus memiliki modal minimal dalam menjalankan usahanya. modal minimal suatu bank disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002) “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

B. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas aset adalah NPL (*Net Performing Loan*). *Net Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kriteria yang telah ditetapkan adalah jika nilai NPL (*Net Performing Loan*) dibawah 5% maka bank dikatakan sehat. Menurut Suyono (2005) “Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, Sehingga berpotensi terhadap kerugian terhadap bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank”. Rumus Yang digunakan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. *Management* (Manajemen)

BOPO dan NPM merupakan aspek dalam menilai manajemen, semakin rendah BOPO dan NPM menunjukkan manajemen mampu mengendalikan biaya operasional untuk mempertahankan maupun meningkatkan pendapatan. Menurut Suyono (2005) “Pendapat operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. bank yang sehat rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasionya lebih dari 1”. Rumus yang digunakan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Bank yang dikatakan sehat jika nilai NPM di atas 2%. Menurut Kasmir (2011) “Semakin besar rasio NPM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”. Rumus yang digunakan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

D. *Earning* (Pendapatan)

Earning (Pendapatan) dalam penelitian menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On equity* (ROE). “Analisis rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”. (Dendawijaya, 2001:118). Rumus yang digunakan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROE (*Return On asset*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja manajemen di dalam mengelola modal yang dimiliki dalam memperoleh laba setelah pajak. Apabila nilai ROE semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Hal ini akan menunjukkan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus yang digunakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

E. *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Latumaerissa (1999:23) “LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjam seluruh dananya (*Loan-Up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya bahwa rasio yang rendah menunjukkan bahwa bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan”.

$$\text{LDR}$$

F. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

“Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko

dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar”. (SE BI No. 9/24 DbPS). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{IER} = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

LEMBAGA KEUANGAN

Menurut Susilo (2000) “kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa”. Fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank adalah Untuk menyalurkan dana pada pihak yang kekurangan dana dari pihak yang kelebihan dana.

PENGERTIAN BANK

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. (Kasmir, 2011:11).

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Mamduh dkk (2002:63) “Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”. Menurut Harahap (2018:105) “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

RASIO KESEHATAN KEUANGAN

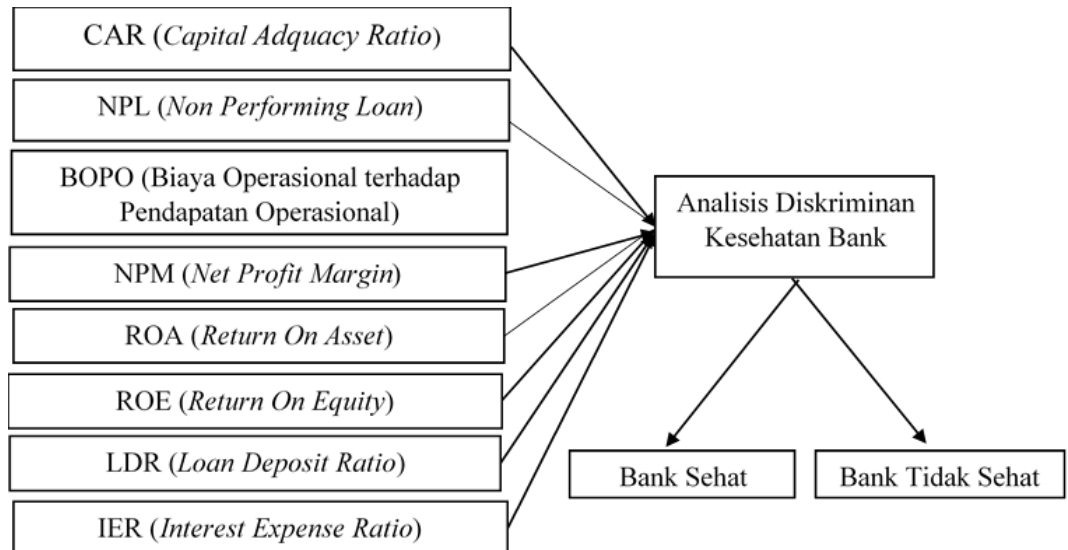
Menurut Munawir (2014), “Analisis laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga data yang telah diperoleh dapat diperbandingkan atau di analisa lebih lanjut agar memperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil”.

PENILAIAN KESEHATAN BANK

“Pendekatan penilaian kesehatan bank digunakan dengan metode kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap bank. Tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan pada suatu sistem pemberian nilai tambah (*reward system*) yang dikombinasikan dengan pemberian nilai kurang (*penalty system*) sebagai faktor penambah dan pengurang. Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas,

likuiditas dan sensitivitas terhadap risik pasar (CAMELS) tersebut antara lain hasil penilaian ditetapkan dalam lima perangkat komposit (PK)”. (Julius, 2014)

KERANGKA KONSEPTUAL



METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui” (Kasiram, 2008:149). Menurut Sugiyono (2012:13) “penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2017 sebanyak 81 bank. Sampel penelitian sebanya 4 bank yaitu: PT. BRI (Persero) Tbk, PT. BNI (Persero) Tbk, PT. Bukopin Tbk, dan PT. Danamon Tbk. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purpusive sampling dengan kreteria sebagai berikut*:

- Perusahaan perbankan yang menghitung *Non Performing Loan* (NPL).
- Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif.
- Perusahaan perbankan yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**a) Group statistik**

Group statistik menunjukkan klasifikasi rasio yang sehat dan tidak sehat pada kategori yang ditetapkan yaitu perusahaan sehat dan tidak sehat berdasarkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel independen.

b) Uji equality of group means

Uji equality of group means menunjukkan perbedaan pada setiap variabel independen. Dalam penelitian ini ada delapan rasio yang digunakan dalam membentuk variabel diskriminan sesuai dengan nilai *Wilk's Lambda* dan signifikansinya. Jika nilai signifikan $<0,05$ menunjukkan bahwa rasio yang digunakan memiliki prediksi yang tinggi dalam membentuk variabel diskriminan.

c) Fungsi diskriminan canonical

Canonical discriminant function coefficient merupakan dasar untuk membuat persamaan fungsi diskriminan.

d) Uji Wilk's Lambda

Uji Wilk's Lambda yang diproyeksikan dengan statistic Chi-Square dilakukan untuk menguji perbedaan dua kelompok perusahaan untuk semua variabel secara bersama-sama.

e) Eigenvalues

Eigenvalues menunjukkan bahwa besarnya *Canonical Correlation* dapat menjelaskan bahwa rasio yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel diskriminan dengan kategori perusahaan sehat dan tidak sehat.

f) Fungsi diskriminan standardise

Fungsi diskriminan standardise untuk menilai pentingnya variabel diskriminator secara relatif dalam membentuk fungsi diskriminan.

g) Struktur metrik

Struktur metrik menunjukkan besarnya loading variabel yang menjelaskan kemampuan variabel diskriminator sebagai ukuran kesehatan.

h) Hasil klasifikasi

Hasil klasifikasi menunjukkan klasifikasi observasi di masa datang ke dalam satu dari dua kelompok perusahaan.

i) Rata-rata skor diskriminan

Rata-rata skor diskriminan setiap kelompok dihitung dengan nilai *centroid* untuk jumlah sampel kelompok yang tidak sama.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan dengan menggunakan alat bantu SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**a. Grup statistik**

Group statistic merupakan bentuk pengklasifikasian berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil grup statistik bahwa

variabel CAR, NPL, BOPO, NPM, ROA, ROE, LDR, dan IER memiliki nilai mean dan standar deviasi yang berbeda-beda. Jika di klasifikasikan pada kategori (1) bank sehat dan (0) kategori bank tidak sehat, pada kategori (0) bank tidak sehat dengan total keseluruhan 16 variabel ada 4 rasio yang tidak sehat. sedangkan saat dikategorikan pada kategori (1) bank sehat dari total 16 variabel ada 12 variabel yang dikatakan sehat. sesuai dengan klasifikasi yang telah dibuat yaitu (1) bank sehat dan (0) bank tidak sehat.

b. Uji equality of group mean

Hasil nilai *Wilk's Lamda* memiliki perbedaan signifikan antar setiap variabel. Pada uji *equality of group means* dikatakan signifikan jika nilai signifikan <0,005. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa Kolom *Wilk's Lamda* pada variabel CAR dengan nilai 0,535 dengan tingkat signifikan 0,004, dan variabel ROA dengan nilai sebesar 0,522 dengan tingkat signifikan 0,003. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa yang memiliki prediksi tinggi dalam membentuk variabel diskriminan adalah CAR dan ROA. Sedangkan yang memiliki prediksi rendah dalam membentuk variabel diskriminan adalah variabel yang memiliki nilai tidak signifikan yaitu NPL, BOPO, NPM, ROE, LDR, dan IER.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nisa (2009), Yulianto dan Sulistyowati (2012), Suabawa dan Wirawati (2012), dan Meirisa (2017) bahwa rasio keuangan CAMELS akurat dalam menilai kesehatan keuangan bank. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai variabel CAR (*Capital Adquacy Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio permodalan yang digunakan bank dalam mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal yang digunakan dalam melakukan usahanya serta mengukur risiko yang ditimbulkan dalam menjalankan usahanya. bank yang sehat adalah bank yang memiliki nilai CAR (*Capital Adquacy Ratio*) di atas 8%, sehingga bank yang memiliki nilai CAR (*Capital Adquacy Ratio*) di bawah 8% menunjukkan bank yang tidak sehat. Sedangkan variabel ROA (*Return On Asset*) menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel ROA (*Return On Asset*) menunjukkan nilai yang signifikan sehingga sangat variabel tersebut mendukung dalam penilaian kesehatan bank.

c. Fungsi Diskriminan Connical

Hasil dari fungsi diskriminan *Connical* Persamaan diskriminan *Unstandardized Coefisiecient* pada variabel penelitian ini dapat dilihat dari tabel *connical diskriminant function coeficient* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 39,130 + 0,435 \text{ CAR} - 141 \text{ NPL} + 0,119 \text{ BOPO} + 0,181 \text{ NPM} + 3,334 \text{ ROA} + 0,002 \text{ ROE} - 0,734 \text{ LDR} + 2,347 \text{ IER}$$

Fungsi diskriminjan dapat ditulis juga dalam bentuk:

$$Z = w_1 \text{ CAR} + w_2 \text{ NPL} + w_3 \text{ BOPO} + w_4 \text{ NPM} + w_5 \text{ ROA} + w_6 \text{ ROE} + w_7 \text{ LDR} + w_8 \text{ IER}$$

d. Uji Wilk's Lambda

Uji Wilk's Lambda menunjukkan bahwa nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,218 serta nilai Chi-Square 19,063 dengan signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan nilai statistik pada fungsi diskriminan dan nilai mean skor diskriminan kedua kelompok perusahaan berbeda secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan rasio CAMELS dengan variabel CAR, NPL, BOPO, NPM, ROA, ROE, LDR dan IER memiliki perbedaan secara bersamaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu bank sehat dan bank tidak sehat.

e. Eigenvalues

Eigenvalues menunjukkan bahwa besarnya *Connical Corelation* sebesar 0,885 atau besarnya *Square Connical Corelation* $(CR)^2 = (0,885)^2$ atau sama dengan 0,783. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 78,3% rasio CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, LDR, dan IER mampu menjelaskan kategori perusahaan sehat dan tidak sehat.

f. Fungsi Diskriminan Standardize

Hasil fungsi diskriminan *standardise* bahwa koefisien pada variabel NPM sebesar 3,938 merupakan variabel dengan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM merupakan variabel yang dominan dalam membentuk diskriminan. Variabel NPM (*Net Profit Margin*) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba setelah pajak. Nilai NPM dikatakan sehat apabila lebih dari 2%.

g. Struktur Metrik

Hasil struktur metrik menunjukkan bahwa besarnya nilai *loading* ROA sebesar 0,391 dan nilai *loading* CAR sebesar 0,38. Nilai *loading* tersebut merupakan nilai paling tinggi dibandingkan dengan nilai pada variabel lain, sehingga skor diskriminan dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kesehatan perbankan.

h. Rata-rata Skor Diskriminan

Hasil rata-rata skor diskriminan merupakan hasil *centroid* bahwa nilai sebesar -3,965 adalah rata-rata skor diskriminan kelompok 0 (kategori tidak sehat) sedangkan nilai sebesar 1,322 adalah diskriminan kelompok 1 (kategori sehat). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata diskriminan dihasilkan pada sampel yang tidak sama. Sehingga nilai yang negatif untuk kelompok bank tidak sehat sampel yang diperoleh tidak sama dengan nilai positif pada kelompok bank sehat.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *Wilk's lambda* nilai CAR signifikan terhadap kesehatan perbankan.
2. Berdasarkan uji *Wilk's lambda* nilai ROA berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan
3. Berdasarkan uji *Wilk's lambda* nilai NPL, BOPO, NIM, ROE, LDR, dan IER tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perbankan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang diteliti hanya sebanyak 4 bank dari jumlah keseluruhan 81 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum dapat menyatakan secara keseluruhan perbankan.
2. Tahun pada penelitian ini hanya 4 tahun yaitu tahun 2014-2017, sedangkan untuk tahun 2018 belum termasuk ke dalam tahun penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan masalah maka peneliti menyarankan:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menguji kembali variabel NPL, BOPO, NIM, ROE, LDR, dan IER dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel dan tahun yang diteliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan juga untuk menguji sehat atau tidak suatu bank berdasarkan RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sebagian indikator dalam menentukan suatu bank dikatakan sehat atau tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Ambon)*. e-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2017, Vol. 06, ISSN 2302-6200.
- Agus Suyono. 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Anggraeni. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPR Mandiri Adiyatra Di Lawang Tahun 2015-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Islam Malang.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Faradila Meirisa. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAMELS (studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Jurnal Ilmiah STIE MDP Volume 6, Hal 131-140.
- Harahap. Sofyan, S. 2018. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan-14 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Julius R. Latumaerissa. 1996. *Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasiram, Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki-Press
- Kasmir. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Mamduh. M.Hanafi dan Abdul Halim. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, UPP, AMK YKPN.
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan-15. Yogyakarta: Liberty.
- Nisa. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS (studi Empiris pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 10/1/PBI/2004 Pasal 4 Tentang *Ketentuan Umum Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Suabawa dan Wirawati. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS*. Jurnal. Fakultas Ekonomi: Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Surat Keputusan Direksi NOMOR: 30/11/KEP/DIR Tentang *Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Surifah. 2002. *Studi Tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi*. Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha No.27. Yogyakarta.
- Yamin Sofyan, Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complate Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yulianto dan Sulistyowati. 2012. *Analisis CAMELS dalam memprediksi tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011*. Median Ekonomi dan Teknologi Vol 19 No 1:35-49.

*) Siti Khoirul Wijayati adalah Alumnus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Jeni Susyanti, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) Budi Wahono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

